



MASA USIA DINI (2-6 TAHUN)

Makalah

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Perkembangan Peserta Didik

Dosen Pengajar :

Mitra Pramita, M.Pd.

Dr. Iskandar Zulkarnain, M. Si.

Juhairiah, S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh :

Kelompok 6

Akhmad Fauzan	(1710131210003)	Pendidikan Ilmu Komputer
Faqih Yusuf Aditya	(1710131310011)	Pendidikan Ilmu Komputer
Taufiq Rahman	(1710131310043)	Pendidikan Ilmu Komputer
Leonita Amara H.M	(1710118220015)	Pendidikan Matematika
Khairunnisa	(1710118120016)	Pendidikan Matematika
Novi Rizka Inayah	(1710118320030)	Pendidikan Matematika
Hairu Nisa	(1710118120010)	Pendidikan Matematika
Nurlinawati	(1710118320032)	Pendidikan Matematika

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FEBRUARI 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan menyebut nama Allah SWT. alhamdulillah kami bisa menyelesaikan tugas makalah ini. Tanpa adanya kerjasama dan kesabaran dalam kelompok, mungkin makalah ini tidak akan dapat kami selesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun agar kami bisa menambah ilmu pengetahuan serta memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik tentang “Masa Usia Dini (2-6 Tahun)”.

Makalah ini kami sajikan dalam berbagai macam sumber yang menurut pendapat kami baik dan cukup bagus untuk dijadikan bahan materi. Jadi, kami dengan senang hati menerima kritik dan saran apabila terdapat perbedaan pendapat dengan kami. Dalam hal ini pastinya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan makalah ini, tetapi insya Allah kami akan memberikan yang terbaik, Terima Kasih.

Banjarmasin, 14 Februari 2018

Kelompok 6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penulisan.....	1
D. Manfaat Penulisan.....	2
BAB II KAJIAN TEORI.....	3
A. Perkembangan Fisik.....	3
1. Perkembangan Tinggi dan Berat	3
2. Perkembangan Otak	4
3. Perkembangan Motorik	4
B. Perkembangan Intelektual.....	4
C. Perkembangan Emosi.....	4
1. Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik Individu	4
2. Jenis- jenis Emosi dan Dampaknya Pada Perubahan Fisik	5
3. Ciri – ciri Emosi	5
4. Jenis–jenis Emosi:	5
D. Perkembangan Sosial dan Moral.....	6
1. Perkembangan Sosial	6
2. Perkembangan Moral	10
E. Implikasi pada Pendidikan	11
BAB III PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu perubahan berupa bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional. Seorang anak pada usia dini dari hari kehari akan mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut berlangsung secara cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Namun, tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya ada yang cepat berkembang ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan secara normal, banyak kendala atau masalah selama berkembang yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Masa usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungkannya terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosial. Untuk itu pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD memegang peranan penting untuk kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan fisik anak pada usia dini?
2. Bagaimana perkembangan intelektual anak pada masa usia dini?
3. Bagaimana perkembangan emosi anak pada masa usia dini?
4. Bagaimana perkembangan ssosial dan moral anak pada masa usia dini?
5. Apa saja implikasi pada pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik, intelektual emosi, sosial dan moral anak pada masa usia dini. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut sehingga sangat berdampak pada kepribadian anak. Tujuannya adalah agar orang tua menyadari pentingnya perkembangan anak. Karena orang tua lah yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anak pada masa usia dini.

D. Manfaat Penulisan

1. Agar dapat mengetahui perkembangan fisik anak pada masa usia dini.
2. Agar dapat mengetahui perkembangan intelektual anak pada masa usia dini.
3. Agar dapat mengetahui perkembangan emosi anak pada masa usia dini.
4. Agar dapat mengetahui perkembangan sosial dan moral anak pada masa usia dini.
5. Agar dapat mengetahui implikasi pada pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

MASA USIA DINI (2 – 6 TAHUN)

A. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan di mana keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat berkembang pesat. Proses perkembangan fisik terjadi secara teratur. Contoh : kebanyakan bayi belajar merangkak sebelum mereka belajar berjalan.

Perkembangan fisik pada setiap anak juga berbeda-beda. Beberapa anak belajar berjalan lebih cepat dari teman sebaya mereka yang sama usia, sementara yang lain mungkin diperlukan waktu sedikit lebih lama.

1. Perkembangan Tinggi dan Berat

Pada masa anak-anak awal, tinggi rata-rata anak bertumbuh 2,5 inci dan berat bertambah antara 2,5-3,5 kg setiap tahunnya. Pada usia 3 tahun, tinggi anak sekitar 38 inci dan berat bertambah 16,5 kg. Pada usia 5 tahun, tinggi anak sekitar 43,6 inci dan beratnya 21,5 kg.

Usia / Tahun	Motorik kasar	Motorik halus
2,5 – 3,5	Berjalan dengan baik, berlari lurus kedepan, dan melompat.	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, dan menyusun beberapa kotak.
3,5 – 4,5	Berjalan dengan 80% dari langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku.	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
4,5 – 5,5	Menyeimbangkan badan diatas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.	Menggunting, mengambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.

2. Perkembangan Otak

Pada usia dini, otak dan kepala bertumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh mana pun. Saat bayi usia 2 tahun, ukuran otaknya mencapai 70% dari ukuran otak orang dewasa dan saat usia 5 tahun ukuran otaknya mencapai 90% dari otak orang dewasa. Pertumbuhan otak selama masa awal anak-anak disebabkan oleh penambahan jumlah dan ukuran urat saraf yang berujung di dalam dan di antara daerah-daerah otak.

3. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu, motorik halus dan motorik kasar.

B. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual anak pada usia dini sangat berpotensi untuk menyerap berbagai macam hal baru. Intelektual anak pada usia dini juga sangat kuat untuk menyerap kesenian dan bahasa. Untuk itu, kita harus membimbing anak kita untuk bias terus mengembangkan intelektualitasnya dengan berbagai cara.

Perkembangan intelektual anak bisa kita kembangkan dengan musik. Memperdengarkan musik klasik pada anak sejak usia dini bahkan dari masa kandungan akan membantu anak mengembangkan kognitifitasnya. Banyak ilmuwan yang membuktikan bahwa musik klasik dapat merangsang intelektual anak pada usia dini.

Perkembangan intelektual anak juga mengarahkan anak untuk menirukan hal-hal disekitarnya. Oleh karena itu, berperilaku yang baik di depan anak akan membuat anak juga meniru perilaku tersebut.

C. Perkembangan Emosi

Emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoriks. Perkembangan emosi seorang anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

1. Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik Individu

Pada masa perkembangan anak pasti melewati tahap pengaruh emosi, berikut contohnya :

- Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas dengan hasil yang dicapai.
- Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini timbulnya rasa putus asa (frustasi).
- Menghambat konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan dapat juga menimbulkan sikap gugup dan gagap dalam berbicara.
- Terganggunya penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati.
- Suasana emisional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya maupun orang lain.

2. Jenis- jenis Emosi dan Dampaknya Pada Perubahan Fisik

Jenis Emosi	Perubahan Fisik
1. Terpesona	Reaksi elektris pada kulit.
2. Marah	Peredaran darah bertambah cepat.
3. Terkejut	Denyut jantung bertambah cepat.
4. Kecewa	Bernapas panjang.
5. Sakit / Marah	Pupil mata membesar.
6. Takut	Merinding.
7. Tegang	Terganggu pencernaan, otot-otot menegang atau bergetar (tremor).

3. Ciri – ciri Emosi

Emosi memiliki beberapa ciri-ciri :

- Lebih bersifat subjektif seperti pengamatan dan berpikir.
- Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
- Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

4. Jenis–jenis Emosi:

Ada dua kelompok dalam emosi, yaitu:

- Emosi sensoris, yaitu ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh.
- Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan.

Contoh:

- 1) Perasaan intelektual, yaitu perasaan yang berhubungan dengan ruang lingkup kebenaran.
- 2) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, bersifat perorangan maupun kelompok.
- 3) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau moral (etika).
- 4) Perasaan keindahan (estetika), yaitu perasaan yang berhubungan dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
- 5) Perasaan Ketuhanan, yaitu salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugerahi kemampuan untuk mengenali Tuhannya.

D. Perkembangan Sosial dan Moral

1. Perkembangan Sosial

a. Pengertian perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

b. Proses Perkembangan Sosial

1) Usia 3-4 Tahun

Pemaparan perkembangan sosial akan dimulai dari anak usia 3-4 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan sosial sudah mulai tumbuh. Perasaan saling menyayangi dan sifat kooperatif dalam bergaul sudah ada, namun sering kali mereka masih ingin menguasai temannya.

Mendekati usia 4 tahun, terkadang anak heran dengan pertumbuhan badan atau anggota tubuh lainnya, demikian halnya dengan pertumbuhan badan temannya.

2) Usia 3-5 Tahun

Pada usia 3-5 tahun, anak telah menyadari tentang makna dan identitas gender. Anak menyadari bahwa ia adalah seorang laki-laki atau perempuan berdasarkan pengalaman dan peran yang ditampilkan oleh laki-laki atau perempuan dewasa.

3) Usia 5-6 Tahun

Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ditandai oleh siapnya anak bersekolah. Anak sudah dapat bergaul, berkerja bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil, dan dapat saling membantu. Anak Usia 5-6 tahun senang bermain dengan teman usia sebayanya.

c. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial

Dalam perkembangan menuju kematangan sosial, anak mewujudkan tingkah laku dalam interaksi sosial diantaranya :

1) Pembangkangan (Negativisme)

Tingkah laku ini terjadi karena sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan keinginan anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun.

2) Agresi (Agression)

Agresi adalah perilaku menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi merupakan salah bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti : mencubit, menggigit, menendang, dan lain sebagainya.

3) Berselisih (Clashing)

Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain. Anak-anak selalu berselisih pendapat tentang suatu masalah. Misalnya mereka berselisih dalam peraturan permainan yang sedang mereka mainkan. Perselisihan mereka kadang dapat menyebabkan perkelahian. Oleh sebab itu orang harus menjadi penengah yang adil dalam perselisihan anak, dan tidak bersikap membela anak atau menyalahkan anak.

4) Menggoda (Teasing)

Menggoda merupakan bentuk lain dari sikap agresif, menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan) yang menimbulkan marah pada orang digodanya. Misalnya anak memberikan gelar tertentu kepada temannya atau saudaranya untuk membuat mereka marah.

5) Persaingan (Rivalry)

Persaingan adalah keinginan untuk melebihi orang lain dan peran-peran yang berbeda kepada tiap anak, sehingga semua anak berkesempatan menjadi pimpinan dan dipimpin.

6) Kerjasama (Cooperation)

Sikap bekerja sama dengan orang lain mulai nampak pada usia tiga tahun atau awal empat tahun, pada usia enam hingga tujuh tahun sikap ini semakin berkembang dengan baik. Sikap dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain bersama.

7) Tingkah Laku Berkuasa (ascendant behavior)

Tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap boss. Wujud dari sikap ini adalah memaksa, meminta, menyuruh, mengancam dan sebagainya. Tingkah laku berkuasa pada anak-anak selalu menimbulkan perselisihan antara anak. Anak-anak yang bersifat “*bossy*” di jauhi teman-temannya atau hanya ditemani karena takut dengan kejahatannya.

8) Mementingkan diri sendiri (Selfishness)

Sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya sendiri. Anak-anak menyukai hal yang menguntungkan dirinya. Mereka melakukan sesuatu hal yang dapat menyenangkan dirinya, meskipun hal itu kadang-kadang bertentangan dengan kepentingan atau bahkan merugikan orang lain. Seorang anak yang menginginkan mainan temannya, terkadang langsung merebut mainan tersebut tanpa meminjam atau memintanya.

9) Simpati (Sympati)

Simpati merupakan sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya. Mereka rela berbagi apa yang mereka miliki. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat membantu mengembangkan sikap empati pada anak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan, terutama perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.

2. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, member dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam bermasyarakat.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sosialisasi anak yang terarah.

5. Kapasitas Mental : Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berpikir dapat memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Oleh karena itu jika perkembangan ketiga hal di atas seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

e. Upaya memfasilitasi Perkembangan Sosial Anak

Aspek	Upaya Pengembangan
1. Kedisiplinan	a. Menyusun tata-tertib.
2. Sikap toleransi	b. Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk menaati tata-tertib dan menjelaskan alasan penerapannya.
3. Sikap Altruisti (Tolong menolong)	c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk saling menghormati, menolong dan menjalin persahabatan.
4. Sikap Kooperasi/ kolaborasi (kebiasaan bekerja sama)	d. Memberikan informasi (melalui gambar atau pengamtan) atau adanya keragaman agama, budaya, dan suku dalam masyarakat.
	e. Menyusun program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok.
	f. Mengendalikan tata karma/adat istiadat.

2. Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh dalam interaksinya dengan orang lain menurut Santrock, 1995 (dalam *Psikologi Perkembangan* Desmita, 2005; 149). Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (immoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami perilaku yang buruk yang tidak boleh dikerjakan.

b. Empat Teori tentang Perkembangan Moral

1. Teori Psikoanalisis tentang Perkembangan Moral

Terbagi menjadi tiga struktur:

- 1) *Id* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas biologis yang orasional dan tidak disadari
- 2) *Ego* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek psikologis, yaitu subsistem ego yang rasional disadari, namun tidak memiliki moralitas
- 3) *Superego* adalah struktur kepribadian yang terdiri atas ego ideal dan kata hati (*conscience*). Kata hati menggambarkan bagian dalam atau kehidupan mental seseorang, peraturan masyarakat, hukum, etika, dan moral. Pada usia kira-kira lima tahun, perkembangan superego secara khas akan menjadi sempurna. Ketika hal ini terjadi, maka suara hati terbentuk. Ini berarti bahwa pada usia sekitar lima tahun orang telah menyelesaikan perkembangan moralnya menurut Lerner dan Hultsch, 1983 (*Psikologi perkembangan*, Desmita, 2005:150).

2. Teori Belajar Sosial tentang Perkembangan Moral

Teori belajar sosial melihat tingkah laku moral sebagai respons atau stimulus. Dalam hal ini, proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Bila anak diberi hadiah atas perilaku yang sesuai dengan aturan dan kontrak sosial, mereka akan mengulangi perilaku ini. Sebaliknya, bila mereka dihukum atas perilaku yang tidak bermoral, maka perilaku ini akan berkurang atau hilang.

3. Teori Kognitif Piaget tentang Perkembangan Moral

Teori Kognitif Piaget yaitu melibatkan prinsip dan proses yang sama dengan pertumbuhan kognitif yang ditemui dalam teorinya tentang perkembangan intelektual. Bagi piaget, perkembangan moral digambarkan melalui aturan permainan. Karena itu, hakikat moralitas adalah kecenderungan untuk menerima dan menaati sistem peraturan.

4. Teori Kohlberg tentang Perkembangan Moral

Kohlberg setuju dengan Piaget yang menjelaskan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari pengalaman. Tetapi tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak. Anak-anak memang berkembang melalui interaksi sosial, namun interaksi ini memiliki corak khusus, dimana faktor pribadi yaitu aktivitas-aktivitas anak ikut berperan.

E. Implikasi pada Pendidikan

Adapun Implikasinya , yaitu :

- jika persiapan penyelenggaraan atau strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan acuan yang ada maka dalam pelaksanaan pembelajarannya akan semakin mudah.
- apabila proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang ada maka akan diperoleh hasil yang efektif dan maksimal.
- Jika kegiatan evaluasi pengelolaan pembelajaran terhadap siswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan maka pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan siswa apakah sudah memenuhi standar atau belum.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.

Adapun perkembangan yang terjadi pada masa usia dini, yaitu :

- 1) Perkembangan Fisik adalah perkembangan di mana keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat berkembang pesat dan terjadi secara teratur. Contoh : kebanyakan bayi belajar merangkak sebelum mereka belajar berjalan.
- 2) Perkembangan Intelektual adalah perkembangan yang menyangkut kecerdasan anak seperti potensi untuk menyerap berbagai macam hal baru termasuk kesenian dan bahasa.
- 3) Perkembangan Emosi adalah perkembangan yang sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Hal itu dikarenakan emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku termasuk perilaku belajar dan kemampuan anak dalam mengendalikan emosinya.
- 4) Perkembangan Sosial dan Moral adalah dua perkembangan yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam perkembangan moral misalnya potensi moral setiap anak dapat dikembangkan dengan berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman sebaya) sehingga anak mampu memahami perilaku buruk yang tidak boleh dikerjakan.

B. Saran

1. Perkembangan fisik salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, orang tua dan sekolah sebaiknya memberikan fasilitas terhadap perkembangan fisik anak seperti mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh.
2. Untuk mengembangkan intelektual anak. Sebaiknya, orang tua memberikan arahan berupa perilaku yang baik di depan anak ini akan membuat anak menirunya.

3. Perkembangan emosi anak dapat mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Untuk mengarahkannya kepada kebaikan, orang tua dan guru sebaiknya menciptakan suasana

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri M Djaelani, M. Si. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Sukamaju Depok: CV Arya duta.
- Dr. Masganti Sit, M. Ag. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan :
PERDANA PUBLISHING (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)
- I Nyoman Surna, Olga D. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta : Erlangga
- Nani M. Sugandhi, Syamsu Yusuf L.N. 2012. *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta :
PT. RajaGrafindo Persada.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017, Januari-Juni). PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK
USIA DINI. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*,
Volume 2, hal 76-86.
- Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : KENCANA Prenadamedia
Group